

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bagi suatu instansi, pengelolaan persediaan dan pembelian alat tulis kantor (ATK) memiliki peran penting dalam memastikan inventarisasi barang dilakukan secara efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan. Namun, pengelolaan persediaan alat tulis kantor masih belum terorganisir dengan baik sehingga diperlukan simulasi untuk memprediksi jumlah alat tulis kantor yang dibutuhkan di masa mendatang [1]

Kemajuan teknologi informasi dipengaruhi oleh meningkatnya kebutuhan akan teknologi dan sistem informasi yang akurat, efektif, dan efisien [2]. Sistem informasi alat tulis kantor merupakan salah satu sistem informasi yang berguna untuk mengelola persediaan barang, melakukan pemeliharaan, dan menyusun laporan kedinasan [3].

Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) merupakan instansi pemerintah daerah yang berada di bawah Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, dengan tugas utama mengelola aktivitas perindustrian dan perdagangan di tingkat provinsi. Di Disperindag, divisi perdagangan dalam negeri dibagi menjadi tiga seksi: pengawasan perdagangan, pengadaan dan penyaluran, serta sarana dan usaha perdagangan. Salah satu tugas penting dari seksi pengadaan dan penyaluran adalah menjalankan Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (SP2KP), yang mencakup informasi tentang harga kebutuhan pokok, regulasi, berita, pasar, gudang, dan sarana distribusi di seluruh Indonesia. Di Kota Karawang, Disperindag berperan penting dalam melaksanakan tugas pemerintah di bidang perindustrian, guna mendukung perkembangan ekonomi daerah [4].

Saat ini, masalah yang dihadapi oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Kabupaten Karawang terkait pengelolaan persediaan alat tulis kantor (ATK) adalah kurangnya sistem yang terorganisir dengan baik. Pendataan dan pengecekan persediaan barang masuk dan keluar masih dilakukan secara manual, kemudian dicatat ulang oleh admin menggunakan Microsoft Excel.

Proses pengelolaan seperti ini meningkatkan risiko terjadinya duplikasi input data dan keterlambatan dalam pelaporan persediaan ATK [5].

Sebagai solusi atas permasalahan tersebut, dikembangkan Sistem Informasi Pengelolaan Persediaan Alat Tulis Kantor. Sistem ini dirancang untuk menyajikan informasi mengenai stok ATK yang tersedia, jumlah barang yang telah digunakan, serta daftar bidang yang melakukan pengambilan. Selain itu, sistem secara otomatis menghitung sisa persediaan dan menyimpan riwayat permintaan dari setiap bidang, yang dapat diakses oleh pengguna terdaftar [6].

Sistem Informasi Inventory Alat Tulis Kantor ini diharapkan mampu mengatasi masalah yang telah teridentifikasi. Berdasarkan analisis masalah, sistem yang diusulkan dalam "Sistem Informasi Inventory Alat Tulis Kantor" dirancang untuk menyelesaikan permasalahan tersebut [7].

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, beberapa permasalahan yang diidentifikasi dalam pengelolaan ATK adalah sebagai berikut:

1. Proses pencatatan ATK masih dilakukan secara manual sehingga rentan menimbulkan kesalahan pencatatan dan duplikasi data.
2. Kesulitan dalam memantau stok ATK yang tersedia serta mengontrol permintaan barang dari masing-masing bagian.
3. Laporan penggunaan ATK belum terstruktur dengan baik, sehingga menyulitkan evaluasi dan perencanaan kebutuhan stok secara optimal.
4. Pengelolaan pengadaan ATK belum terintegrasi dengan sistem persediaan, sehingga menyulitkan dalam memprediksi kebutuhan dan mengelola stok barang secara efisien.
5. Kurangnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan ATK, yang berdampak pada keterbatasan data akurat untuk mendukung pengambilan keputusan.

1.3 Ruang Lingkup

Agar penelitian ini lebih terarah dan sistem yang dikembangkan dapat sesuai dengan kebutuhan, maka ruang lingkup penelitian dibatasi sebagai berikut:

1. Meningkatkan efisiensi pengelolaan ATK: Membuat proses pengelolaan persediaan ATK berbasis web, yang memungkinkan pemantauan stok ATK

secara real-time, pengelolaan permintaan barang, dan pengadaan barang yang lebih cepat dan terorganisir.

2. Meningkatkan akurasi data: Mengurangi kesalahan dalam pencatatan data persediaan dan pengadaan ATK karena semua data akan diproses dan tercatat secara otomatis oleh sistem, meminimalkan risiko duplikasi atau kesalahan manusia.
3. Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas: Sistem ini memungkinkan seluruh divisi dan departemen untuk memantau penggunaan dan pengadaan ATK dengan transparan, serta memudahkan pengambilan keputusan berbasis data yang akurat dan terkini.
4. Memudahkan akses dan kontrol: Dengan sistem berbasis web, semua pengguna terdaftar dapat mengakses data ATK dan status pengadaan barang secara real-time dari berbagai perangkat, dengan pengaturan hak akses untuk memastikan keamanan data dan kontrol yang sesuai.
5. Menyediakan laporan yang terstruktur: Sistem ini menyediakan laporan yang jelas dan mudah diakses terkait penggunaan, pengadaan, dan status stok ATK, yang mendukung evaluasi dan perencanaan lebih baik untuk pengelolaan ATK di masa mendatang.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dan manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Membuat sistem informasi pengadaan dan pengelolaan alat tulis kantor (ATK) berbasis web yang terstruktur dan responsif.
2. Mempermudah proses pengajuan permintaan barang oleh divisi serta memfasilitasi proses verifikasi dan persetujuan oleh admin.
3. Menyediakan data stok, barang masuk, barang keluar, dan pengadaan secara real-time untuk meminimalkan kesalahan pencatatan.
4. Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan ATK melalui fitur laporan, histori permintaan, serta kontrol akses pengguna.

Menyediakan dasar data yang akurat dalam bentuk laporan maupun cetak PDF untuk pengambilan keputusan dan evaluasi pengadaan ATK

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Pegawai Divisi: Mempermudah proses pengajuan permintaan ATK karena sistem berbasis web dapat diakses kapan saja, serta mengurangi hambatan birokrasi manual.
2. Bagi Admin Pengelola ATK: Mempercepat verifikasi, pengolahan, dan pemantauan pengadaan barang, sehingga pekerjaan menjadi lebih efisien dan minim kesalahan.
3. Bagi Instansi: Memberikan sistem yang mampu meningkatkan tata kelola persediaan barang, meminimalkan risiko kelebihan/kekurangan stok, serta meningkatkan akuntabilitas.
4. Bagi Pimpinan atau Pengambil Keputusan: Menyediakan data laporan dan histori penggunaan barang yang dapat diakses secara digital dan dicetak dalam bentuk PDF sebagai dasar pertimbangan kebijakan.
5. Bagi Peneliti atau Pengembang Sistem Lain: Memberikan referensi nyata penerapan metode Agile dalam pengembangan sistem informasi inventaris barang di lingkungan pemerintahan.



UNIVERSITAS
NUSA MANDIRI